BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya hampir seluruh kegiatan perusahaan ditujukan untuk memperoleh laba. Meskipun demikian memperoleh laba bukanlah merupakan satu-satunya tujuan perusahaan. Masih banyak berbagai tujuan lain seperti memberi kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran, prestise, pertimbangan politik, upaya pengabdian kepada masyarakat, dan lain sebagainya. (M. Fuad, dkk., 2000:22).

Lebih lanjut lagi M. Fuad menjelaskan secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis berkenaan dengan upaya perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam hal ini perusahaan berupaya untuk menciptakan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya-upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan, kegunaan produk, dan sebagainya. Sedangkan untuk tujuan sosial, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan keinginan investor, karyawan, penyedia faktor-faktor produksi, maupun masyarakat luas. (M. Fuad, dkk., 2000:22).

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba. Laba merupakan selisih pendapatan (hasil penjualan) dan beban/biaya (Kuswadi, 2005:100).

Setiap perusahaan yang ingin berkembang tetap hidup dan sukses haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang. Berkembangnya atau makin besarnya perusahaan selalu menyangkut masalah pembelanjaan. Perusahaan yang mengadakan ekspansi selalu membutuhkan tambahan modal. Kebutuhan modal untuk keperluan ekspansi semakin lama semakin besar karena sifat ekspansi perusahaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Pada ekspansi ini selain dibutuhkan tambahan modal kerja juga dibutuhkan tambahan modal tetap. Dengan demikian, pengertian ekspansi itu dimaksudkan sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja maupun modal kerja dan modal tetap, yang digunakan secara tetap dan terus menerus didalam perusahaan. Perluasan ini dapat memperbesar hutang (M. Nafarin 2007:347).

Pada saat suatu perusahaan akan melakukan investasi pada suatu pusat laba (*profit center)* yang dimilikinya, salah satu hal yang harus menjadi pertimbangan adalah sumber dana untuk investasi tersebut. Perusahaan memiliki dua pilihan yang dapat dijadikan sumber dana perusahaan, yaitu dari dana pinjaman (utang) dan dana dari pemegang saham. (Rudianto, 2006:359).

Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal modal eksternal berasal dari modal sendiri dan melalui hutang (Agnes Sawir , 2004:120).

Anggaran hutang sangat berguna untuk kemajuan perusahaan bila hutang tersebut dikelola dengan baik. Cara mengelola hutang yang baik adalah dengan membuat anggaran hutang. Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas

kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba (M. Nafarin, 2007:344).

Hutang adalah ibarat pedang bermata dua. Agar tidak tersayat olehnya, perlu diingat aturan sederhana berikut ini: bila berhutang sebaiknya digunakan untuk berinvestasi yang berpeluang besar untuk tumbuh berkembang dan menghasilkan pendapatan di masa depan. Hutang yang baik adalah hutang yang dimasa depan akan memberikan hasil berupa arus kas masuk (Roy Sembel dan Juanita Sembel, 2007:42).

Untuk melakukan aktivitas usaha, setiap perusahaan membutuhkan dan harus memiliki harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva yang dimiliki perusahaan terbagi menjadi dua kelompok yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, contoh dari aktiva tetap berupa: tanah, bangunan, peralatan,dsb. Aktiva tetap berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana (Handono Mardiyanto, 2009:30).

Rasio Perputaran Aktiva Tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur penggunaan efisiensi aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan

perusahaan. Perputaran aktiva tetap merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam proses *(operating assets)* terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan. (Handono Mardiyanto 2009:59)

Rasio perputaran total asset adalah salah satu rumus yang terdapat dalam rasio aktifitas yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan omset untuk memperoleh penjualan (Agus Sartono 2000:113)

Adapun fenomena umum yang berhubungan dengan hutang terhadap laba yang diambil penulis dari berita, Menteri Keuangan Agus Martowardojo (2012) mengatakan, BUMN perlu lebih berani mengambil risiko utang untuk investasi. "Jangan tabu untuk pinjam uang. Selama itu memberikan nilai tambah, pasti akan lebih baik,". BUMN tidak boleh lagi hanya berorientasi pada keuntungan besar tanpa mau bersusah-susah investasi pada proyek-proyek infrastruktur. "Jangan sampai ada BUMN lebih senang untung gede, tidak ada utang, tak mau investasi,".

Fenomena umum yang berhubungan dengan aktiva tetap terhadap laba yang diambil penulis dari berita, dalam upaya pengembangan BUMN, salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius adalah masalah pengelolaan aset

berupa aktiva tetap. Menurutnya, masalah pengelolaan aktiva tetap ini dirasakan sangat penting karena aktiva tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. "Apabila pengelolaannya optimal akan sangat membantu meningkatkan kinerja, namun apabila pengelolaannya tidak optimal, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan," kata Mustafa menteri BUMN. (2011).

PT. Krakatau Steel adalah perusahaan manufaktur BUMN penghasil baja terbesar di Indonesia. Perkembangan Krakatau Steel sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri baja berlangsung cukup maju. Dalam kurun waktu kurang dari sepuluh tahun, Perseroan sudah menambah berbagai fasilitas produksi seperti Pabrik Besi Spons, Pabrik Billet Baja, Pabrik Batang Kawat, serta fasilitas infrastruktur berupa pusat pembangkit listrik, Pusat Penjernihan Air, pelabuhan khusus Cigading dan sistem telekomunikasi. Dengan perkembangan ini, PT Krakatau Steel (Persero) menjadi satu-satunya perusahaan baja yang terpadu di Indonesia. Pada 10 November 2010, di tengah kondisi pasar yang masih bergejolak, PT Krakatau Steel (Persero) berhasil menjadi perusahaan terbuka dengan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Adapun fenomena khusus dalam berita mengenai PT. Krakatau Steel dalam hal hutang, Total liabilitas perseroan naik menjadi Rp13,25 triliun pada 30 September 2012 dari periode 31 Desember 2011 sebesar Rp11,15 triliun. Namun PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) membukukan penurunan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 99,25% menjadi

Rp7,75 miliar hingga September 2012 dari periode sama sebelumnya Rp1,04 triliun. (Irfan Kamal Hakim direktur utama Krakatau steel, 2012)

Tabel 1.1
Perbandingan Total Hutang dan Laba
PT Krakatau Steel Tbk.
Periode September 2009 s/d September 2012

Tahun	Total Hutang		Laba	
2009	**Rp. 6.949.013.000.000**	**_**	**Rp. 494.672.000.000**	**_**
2010	**Rp. 8.158.514.000.000**	**Naik**	**Rp. 1.011.207.000.000**	**Naik**
2011	**Rp. 11.150.000.000.000**	**Naik**	**Rp 1.040.000.000.000**	**Naik**
2012	**Rp. 13.250.000.000.000**	**Naik**	**Rp. 7.750.000.000**	**Turun**

(Sumber : www.krakatausteel.com)

Berdasarkan tabel di atas, tabel 1.1 menunjukan perbandingan antara total hutang dengan laba perusahaan. Dapat dilihat pada tahun 2009 sampai pada tahun 2011 total hutang PT Krakatau Steel Tbk. terus meningkat disetiap tahunnya begitu pula dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2012 hutang perusahaan meningkat namun tidak diiringi dengan kenaikan tingkat laba perusahaan, dimana pada tahun 2012 laba perusahaan sangat menurun drastis sebesar 99,25% hal tersebut terjadi karena beban usaha naik menjadi Rp977,60 miliar, dari Rp960,59 miliar. (Irfan Kamal Hakim direktur utama Krakatau Steel, 2012)

Meningkatnya total hutang lalu diimbangi dengan menurunya laba hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-

besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba. (M. Nafarin, 2007)

Dalam berita mengenai PT. Krakatau Steel dalam hal aktiva tetap, PT Krakatau Steel mencatat aset tetap naik menjadi sebesar Rp 23,179 triliun. Sementara pada 2011 lalu, aset Krakatau Steel tercatat mencapai Rp 21,511 triliun. Namun PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) mengumumkan terjadinya penurunan laba tahun berjalan pada semester pertama tahun ini, yakni sebesar 92,25 persen. Laba tersebut turun menjadi Rp 105,844 miliar dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1,366 triliun. pada semester pertama 2012 ini. (Irfan Kamal Hakim direktur utama Krakatau steel, 2012)

Tabel 1.2
Perbandingan Aktiva Tetap dan Laba
PT Krakatau Steel Tbk.
Periode Juni 2009 s/d Juni 2012

Tahun	Aktiva Tetap		Laba	
2009	**Rp. 3.953.802.000.000**	**_**	**Rp. (1.101.079.000.000)**	**_**
2010	**Rp. 4.401.273.000.000**	**Naik**	**Rp. 997.753.000.000**	**Naik**
2011	**Rp. 21.511.000.000.000**	**Naik**	**Rp. 1.366.000.000.000**	**Naik**
2012	**Rp. 23.179.000.000.000**	**Naik**	**Rp. 105.844.000.000**	**Turun**

(Sumber : www.krakatausteel.com)

Berdasarkan tabel di atas, tabel 1.2, menunjukan perbandingan antara aktiva tetap dengan laba perusahaan. Dapat dilihat pada tahun 2009 sampai pada tahun 2011 aktiva tetap PT. Krakatau Steel Tbk. terus meningkat setiap tahunnya, seiring pula dengan laba perusahaan yang terus meningkat disetiap tahunnya. Namun pada tahun 2012 aktiva tetap perusahaan meningkat namun tidak diiringi dengan kenaikan tingkat laba perusahaan. Laba perusahaan menurun drastis

92,25% hal tersebut terjadi karena beban keuangan pada semester ini naik sebesar 62,76 persen menjadi Rp 252,447 miliar, dari periode yang sama tahun lalu yakni senilai Rp 155,107 miliar. Beban usaha perseroan juga meningkat 11,96 persen menjadi Rp 646,322 miliar, dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 577,281 miliar. (Irfan Kamal Hakim direktur utama Krakatau steel, 2012)

Meningkatnya nilai aktiva tetap lalu diimbangi dengan menurunya laba perusahaan hal ini sangat bertolak belakang dengan teori yang ada, yang menyebutkan bahwa, Investasi dalam aktiva tetap adalah suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya. (M. Manullang 2005)

Berdasarkan dua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada 2012 terdapat kenaikan nilai hutang dan aktiva tetap perusahaan yang tidak diiringi pula dengan tingkat laba perusahaan, hal tersebut sangat bertolak belakang dengan teori yang ada. Terdapat indikasi bahwa perusahaan kurang optimal dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutang dan aktiva tetap perusahaan.

Maka berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh hutang terhadap laba perusahaan, dan pengaruh aktiva tetap terhadap laba perusahaan. Maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul yaitu **“PENGARUH TOTAL HUTANG DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT. KRAKATAU STEEL Tbk”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas, maka peneliti membuat identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya kondisi dimana pada tahun 2012 hutang meningkat namun laba perusahaan menurun, hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.
2. Adanya kondisi dimana pada tahun 2012 aktiva tetap meningkat namun laba yang diperoleh perusahaan menurun, hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.
3. Adanya pemanfaatan dan efisiensi penggunaan hutang dan aktiva tetap yang kurang maksimal sehingga tidak menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan, hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukakan di atas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh total hutang terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh total hutang dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh total hutang dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh total hutang terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh total hutang dan perputaran aktiva tetap terhadap laba perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini penulis mempunyai harapan akan diperolehnya manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengalokasikan hutang dan pemanfaatan aktiva tetap dan dampaknya terhadap laba perusahaan.

Sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dan dapat mendapatkan laba lebih maksimal.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis.

   Menambah wawasan penulis dan dapat menjadi sarana awal dalam menerapkan apa yang diperoleh dibangku kuliah dengan fakta yang ada dalam rangka untuk memecahkan masalah secara ilmiah serta mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengaruhnya hutang dan aktiva tetap dan dampaknya terhadap laba perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami materi terutama yang berkaitan dengan aktiva tetap dan hutang serta pengaruhnya terhadap laba perusahaan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan pada perusahaan PT. Krakatau Steel yang berkedudukan di, Kantor pusat JL.Industri No.5 Cilegon, Banten, Indonesia. Persiapan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan dari awal bulan September 2012 s.d Agustus 2013.

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan 2012-2013											
	9	**10**	**11**	**12**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**
Pra Survei:												
1. Persiapan Judul	■											
2. Persiapan Teori		■	■									
3. Pengajuan Judul		■	■									
4. Mencari Perusahaan		■	■									
Usulan Penelitian:												
1. Penulisan UP				■	■							
2. Bimbingan UP				■	■							
3. Seminar UP					■	■						
4. Revisi UP							■	■				
Pengumpulan Data									■			
Pengolahan Data										■		
Penyusunan Skripsi:												
1. Bimbingan Skripsi										■	■	
2. Sidang Skripsi											■	
4. Pengumpulan Draf Skripsi												■